

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan perlu adanya tindakan yang diambil oleh Madrasah untuk merenovasi kegiatan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan diharapkan dapat menjadikan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa progress penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Madrasah yang seharusnya terjadi sudah sesuai harapan.

Salah satu upaya yang dilakukan Madrasah dalam meningkatkan kualitasnya yaitu dengan melakukan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Implementasi SPMI merupakan kegiatan mandiri yang dilaksanakan dan dievaluasi sendiri oleh Madrasah. Sedangkan SPME dilakukan secara eksternal oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-S/M) melalui proses akreditasi. Madrasah perlu diakreditasi untuk mengetahui layak tidaknya dalam melaksanakan proses pendidikan (Amri et al., 2022)

Akreditasi merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) bertujuan agar Madrasah mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan agar melakukan upaya untuk terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai tempat proses pembinaan manusia, maka perlu Madrasah diawasi dan dievaluasi setiap aspek pendidikannya, baik dari segi

proses maupun dari hasil lulusan Madrasah sehingga dengan akreditasi tersebut dapat mencetak kelayakan dan mutu dari Madrasah (Thobi & Sucitra, 2022: 66).

Akreditasi Madrasah mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Sebagai proses penilaian terhadap kelayakan dan kinerja Madrasah merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh dalam memotret kondisi nyata Madrasah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Diperolehnya informasi yang komprehensif tersebut, hasil akreditasi sangat berguna sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana strategis Madrasah untuk masa empat tahun dan rencana operasional tahunan, mengacu kepada rencana strategis dan rencana operasional Madrasah tersebut. Siklus empat tahunan Madrasah kembali melakukan evaluasi diri dan evaluasi eksternal oleh asesor sebagai bagian dari kegiatan akreditasi Madrasah

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan Madrasah; (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga Madrasah; (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas Madrasah secara gradual; (d) Selain sebagai Madrasah yang berkualitas. Melalui pelaksanaan kegiatan akreditasi Madrasah maka akan memberikan manfaat untuk membantu Madrasah dalam menentukan dan mempermudah perpindahan peserta didik, membantu mengidentifikasi Madrasah dalam rangka pemberian dukungan, serta menjadi umpan balik dalam

upaya memberdayakan kinerja Madrasah dalam melakukan evaluasi diri baen Madrasah secara terus menerus (Utiarahman et al., 2017)

Akreditasi dilakukan atas arahan suatu badan akreditasi independen di luar institusi tersebut, dan hasilnya nanti berupa pengakuan bahwa institusi yang dinilai tersebut telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dari hasil akreditasi tersebut sebuah institusi telah dianggap layak untuk beroperasi serta melaksanakan seluruh programnya. Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian layak tidaknya sebuah institusi yang dilakukan secara berkesinambungan.

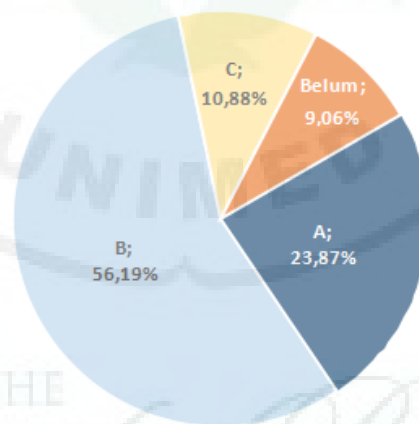
Badan Akreditasi Nasional menentukan kelayakan Madrasah berdasarkan perolehan nilai hasil akreditasi. Hasil akhir dari akreditasi adalah Terakreditasi atau Tidak Terakreditasi, bagi Madrasah yang dinyatakan tidak terakreditasi direkomendasikan kepada insitusi *stake holder* yang terkait untuk dibina, digabung atau ditutup. Bagi Madrasah yang terakreditasi diberikan sertifikat yang memuat peringkatnya peringkat Unggul, Baik Sekali, atau Baik. Penetapan status akreditasi dan peringkat terakreditasi ditentukan oleh Nilai Akreditasi, Pemenuhan Syarat Perlu Terakreditasi, dan Syarat Perlu Peringkat (Satuan Penjamin Mutu ITB: 2021)

Akreditasi didasarkan pada kriteria yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Akreditasi unggul ditetapkan untuk mengetahui jaminan mutu program studi pendidikan. Jaminan mutu yang dimaksud adalah mutu dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan mengetahui jaminan mutu melalui akreditasi, peserta didik akan mengerti kualitas di dalam Madrasah. Ideal Madrasah yang berakreditasi unggul sebagai proses evaluasi dan penilaian

terhadap mutu serta kualitas yang dilakukan pada penyelenggara pendidikan tersebut. Dalam konteks ini madrasah unggul tidak diartikan secara tendensius sebagai suatu madrasah yang unggul hebat dalam segala sisinya. Melainkan memiliki ciri dan kriteria yang bisa diunggulkan dan dapat diukur dengan ukuran yang jelas (Komarudin, 2023: 3818-3825).

Berdasarkan data jumlah madrasah di kabupaten Deli Serdang, ada beberapa Madrasah yang belum memaksimalkan persiapannya ketika akan diakreditasi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah Kabupaten Deliserdang tahun 2022 tercatat Madrasah jenjang SMP yang terakreditasi A sebesar 23,87%. Akreditasi B adalah 56,19%, akreditasi C yakni 10,88%, dan tidak terakreditasi sebanyak 9,06% (Pusdatin, 2022 )

**Gambar 1.1 Diagram Akreditasi Kab. Deli Serdang**



MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa adalah madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia wilayah Serdang Bedagai Sumatera Utara. Peneliti memilih MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa yang tengah melaksanakan persiapan untuk menghadapi akreditasi Madrasah melalui berbagai strategi yang diterapkan supaya berhasil dalam mencapai akreditasi yang tinggi. MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa akan melaksanakan akreditasi kembali sebagaimana Surat Keputusan Akreditasi yang

dikeluarkan pada tahun 2023. Proses pelaksanaan akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa akan segera dilakukan, namun masih terdapat kendala yang dialami oleh Madrasah dalam proses persiapan yang belum maksimal, terdapat beberapa komponen akreditasi juga belum maksimal. Berbagai permasalahan masih saja terjadi, di antaranya adalah masalah karakter, guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Walaupun begitu MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa menjadi Madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang berkualitas yang digambarkan dari program-program peningkatan mutu pendidikan.

Akreditasi untuk tahun 2023 tidak lagi menggunakan 8 SNP melainkan menggunakan instrument baru yaitu IASP (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan). Apa yang membedakan Instrumen Akreditasi IASP dengan SNP membagi menjadi 8 standar yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Sarana dan Prasarana sedangkan instrumen terbaru ada 4 standar yang menjadi penilaian utama oleh assesor yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Madrasah. Perubahan Instrumen akreditasi madrasah dari paradigma yang berbasis compliance menjadi paradigma berbasis performance, membawa serangkaian perubahan instrumen akreditasi dan metode pelaksanaan akreditasi. Instrumen akreditasi terbaru, baik yang berbasis compliance maupun berbasis performance tersebut. Performa yang dimaksud lebih menekankan kepada kinerja dan kualitas guru.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen akreditasi yang baik yang baik dan sistematis. Perlunya dilakukan perencanaan karena memiliki fungsi sebagai penunjuk dari segala kegiatan, menentukan target dan seluruh hasil yang didapat kedepannya, sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik. Dengan diadakannya akreditasi sebagai upaya dalam peningkatan di bidang pendidikan, madrasah di tuntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Pelaksanaan manajemen akreditasi adalah tujuan yang harus dicapai, dikarenakan hal itu sebagai sumberdaya madrasah harus tersusun sedemikian rupa searah dan tesusun sesuai dengan fungsi masing -masing dalam madrasah memastikan bahwa proses akreditasi berjalan dengan lancar tanpa kendala (Humaira dkk., 2022). Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen adalah 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pelaksanaan (*actuating*), dan 4) pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses untuk mencapaitujuan secara efektif dan efisien (Ariyanti dkk., 2018).

Manajemen Akreditasi Madrasah diperlukan memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan Madrasah kaitannya dengan kebutuhan untuk mencapai keunggulan yang lebih baik, relevan, dan efektifitas. Selain itu, akreditasi Madrasah juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi Madrasah berjalan dengan baik, maka

peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula (Hasyim Asy'ari et al., 2021:145).

Dalam pelaksanaan akreditasi Madrasah tidak berjalan dengan mudah karena banyak permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang sering terjadi seperti persiapan yang dilakukan oleh Madrasah terburu-buru, bukti fisik yang belum cukup, panduan akreditasi yang belum lengkap, Madrasah tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi diri serta kurangnya koordinasi dan komunikasi antar individu maupun tim. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam melakukan akreditasi Madrasah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik, guru, Kepala Madrasah dan Pengawas di madrasah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian IASP sebagai acuan mutu pendidikan. Berikut adalah fakta – fakta yang dihadapi MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa dalam Manajemen Akreditasi,

#### 1. Perencanaan

Madrasah belum memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan akreditasi sehingga setiap kegiatan sulit diusahakan dan dilaksanakan seaca efisiens dan efektif. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam melakukan akreditasi Madrasah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang. persiapan yang belum maksimal, dan masih berjalan begitu saja tanpa mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

#### 2. Pembentukan Tim Akreditasi

Madrasah tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi diri serta kurangnya koordinasi dan komunikasi antar individu maupun tim. Kepala madrasah belum membentuk Tim Akreditasi, pengumpulan dokumen dilakukan

oleh seluruh guru dan staff yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Terlihat lebih ringan namun, semua kegiatan tersebut hanya didiskusikan ketika rapat pertama tanpa adanya SK menyebabkan kelalain oleh anggota mengakibatkan dokumen tidak kunjung terkumpul. Kemudian, karena guru dan staff yang di tunjuk sudah selesai dengna tugasnya akan enggan membantu rekan lainnya dengan alasan pengumpulan dokumen yang ribet dan hanya yang ditunjuklah yang menguasai, hal ini akan menimbulkan konflik sesama warga madrasah. Maka sebenarnya pembentukan panitia sangat diperlukan dalam pengelolaan akreditasi ini

### 3. Pelaksanaan

Guru kurang tertib menyusun perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran baru/semester, menyebabkan kegiatan pengumpulan bukti fisik ini menjadi sulit. Kebiasaan malas dan menunda yang sering dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga sering terjadi konflik internal pada saat persiapan akreditasi. Hal semacam ini harus dihindari dengan kesadaran guru-guru akan tugas melekat melakukan penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian.

### 4. Pengawasan

Kepala Madrasah dan Pengawas di madrasah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian IASP sebagai acuan mutu pendidikan. Kepala madrasah kurang optimal dalam melakukan pengawasan, kepala Madrasah tidak berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan supervisi namun menyerahkan kepada wakil kepala Madrasah kurikulum tanpa partisipasi aktif sehingga pelaksanaan supervisi hanya sekedarnya saja. Sebaiknya kepala Madrasah merencanakan program supervisi, melaksanakan

bersama dengan guru senior, mengevaluasi dan menindaklanjuti bersama-sama dengan guru-guru senior secara baik.

Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan, pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; Tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan instrumen penilaiannya belum dipahami secara utuh sebagai kebutuhan madrasah. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya permasalahan dikarenakan Madrasah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik. Madrasah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menganggap remeh terhadap akreditasi Madrasah, seperti di MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa

MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dalam melaksanakan pendidikan memiliki nilai kualitas dan kuantitas. Kualitas pendidikan MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dalam mengelola pendidikan mampu meluluskan angkatan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diantaranya SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, SMA Negeri 2 Tanjung Morawa, MAN 1 Deli Serdang, SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dan sebagainya. MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa sering mengikuti lomba baik itu bersifat akademis maupun non akademis.

Dari segi kuantitas Terlihat jelas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa para orang tua mempercayai MTs. Nurul

Iman Tanjung Morawa sebagai tempat mengenyam pendidikan putra/putri mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga tahun belakang, pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah peserta didik bertambah 218 orang, Tahun Ajaran 2021-2022 jumlah peserta didik bertambah 221 orang, tahun ajaran 2022-2023 jumlah peserta didik bertambah mencapai 291 dengan total keseluruhan sebanyak 644 orang.

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Perguruan Nurul Iman:

1. VISI: Menjadi Pusat Keunggulan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menjadi Muslim yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Berilmu Pengetahuan yang Berwawasan Global.
2. MISI : (1) Mewujudkan Proses Pemerataan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Umum dan Perluasan Akses Pelayanan Kepada Seluruh Peserta didik; (2) Mewujudkan Standar Isi Kurikulum, Proses Pendidikan, Kelulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Penilaian, Pembiayaan dan Manajemen; (3) Melaksanakan pendidikan keislaman secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi ahli ibadah yang sebenar-benarnya; (4) Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal potensi dirinya melalui adopsi teknologi informasi terkini yang berwawasan global dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya; (5) Membekali peserta didik dengan berbagai macam keterampilan pendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga membudayakan peserta didik menjadi subjek pendidikan yang selalu melakukan sesuatu yang konstruktif; (6) Mempertinggi keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen Madrasah terutama orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat.

### 3. Motto: BERIMAN - BERILMU - BERAKHLAK - BERIBADAH – UKHUWAH

Berdasarkan visi dan misi tersebut fenomena masalah berdasarkan Evaluasi diri MTs Swasta Tanjung Morawa tahun 2021 yang diduga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa setelah pengajuan akreditasi seluruh pihak madrasah dengan upaya semaksimal mungkin menyiapkan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan administrasi Akreditasi. Akreditasi yang dimiliki MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa sebelumnya sudah terakreditasi A, tentu hal tersebut tidak membuat Madrasah besar kepala dan anggap enteng segala keperluan persiapan akreditasi. Hal itu akan menjadi dorongan madrasah untuk tetap mempertahankan nilai akreditasi atau bahkan menambah nilai akreditasi menjadi unggul.

Namun kenyataannya sangat sulit, perubahan Standar akreditasi tantangan dan hambatan yang sangat sering muncul dalam proses penilaian, tidak efektifnya waktu yang digunakan selama proses penilaian, pembagian standar yang masih terlihat membingungkan pihak Madrasah dalam penyiapan bukti-bukti fisik penilaian. Sejahtera ini belum kita mendapatkan informasi yang spesifik bagaimana formulasi atau teknik yang tepat dalam pembiasaan empat Komponen terutama membantu Madrasah mempersiapkan diri dalam menghadapi penilaian akreditasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya permasalahan dikarenakan Madrasah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik. Madrasah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menanggapi remeh terhadap akreditasi Madrasah (Nur et al., 2018:175)

Pelaksanaan akreditasi hanya menjadi sebatas pengakuan formal untuk mendapatkan nilai saja, akreditasi Madrasah masih menjadi sebatas tuntutan administrasi yang harus tunaikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasakan tertekan saat waktunya Madrasah akan diakreditasi, karena ketidaksiapan Madrasah dan tuntutan administratif yang begitu besar sehingga menjadikan akreditasi Madrasah sebagai sebuah beban sehingga menghasilkan manipulasi dalam akreditasi Madrasah (Wahiddin, 2019: 1-20)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan pengamatan mendalam melalui manajemen akreditasi yang dilakukan oleh MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa. Dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah, tim Akreditasi dalam pembagian menyelesaikan instrumen akreditasi, pelaksanaan proses pengelolaan akreditasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh anggotanya. Maka dari itu penulis akan menulis laporan penelitian dengan judul “MANAJEMEN AKREDITASI MADRASAH MENUJU AKREDITASI UNGGUL DI MTs. SWASTA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi focus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Manajemen Akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa
2. Analisis SWOT Akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa
3. Strategi meningkatkan manajemen Akreditasi di MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.
4. Akreditasi Unggul dalam Upaya Peningkatkan Mutu di MTs. Swasta Nurul Iman Tannjung Morawa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen Akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah Analisis SWOT MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa Dalam Menghadapi Akreditasi Madrasah?
3. Bagaimanakah Strategi meningkatkan manajemen Akreditasi di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?
4. Bagaimanakah Dampak Akreditasi Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui Manajemen Akreditasi MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Mengetahui analisis SWOT MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa Dalam Menghadapi Akreditasi Madrasah.
3. Mengetahui Strategi meningkatkan manajemen Akreditasi di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.
4. Mengetahui Dampak Akreditasi Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu di MTs Swasta Nurul Iman Tannjung Morawa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan persiapan Madrasah dalam melaksanakan akreditasi. Sebagai referensi untuk memperoleh masukan dan informasi tentang akreditasi Madrasah atau Madrasah dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.

### **1.5.2 Secara Praktik**

#### **1. Bagi kepala Kepala Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang:**

Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan kekurangan dalam manajemen akreditasi di madrasah, rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan manajemen akreditasi di madrasah di wilayah tersebut. Menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan panduan yang lebih baik dalam proses akreditasi madrasah di wilayah tersebut. Meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui implementasi langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan.

#### **2. Kepala Madrasah:**

Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan standar akreditasi dan kelemahan dalam manajemen akreditasi yang perlu diperbaiki. Hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan Madrasah, kinerja warga Madrasah, termasuk kinerja kepala Madrasah selama periode kepemimpinan kepala Madrasah. Selain itu, hasil akreditasi diperlukan kepala Madrasah sebagai masukan dalam penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja Madrasah.

### 3. Guru:

Bagi guru, hasil akreditasi menjadi dorongan bagi guru dalam meningkatkan diri dan berusaha untuk mendidik peserta didiknya. Secara moral, guru senang bekerja di Madrasah yang diakui sebagai Madrasah baik. Oleh karena itu, guru diminta untuk meningkatkan diri dan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu Madrasah.

### 4. Komite Madrasah:

Memahami persyaratan standar akreditasi dan peran komite dalam manajemen akreditasi. Membantu dalam menyusun rencana perbaikan dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan. Meningkatkan efektivitas kerja komite dalam memastikan madrasah mencapai akreditasi unggul. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak terkait dalam menghadapi akreditasi madrasah. Dengan memperbaiki manajemen akreditasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah dapat mencapai akreditasi unggul dan memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik.

### 5. Bagi pegawai madrasah

- a. Peningkatan Kompetensi Profesional: Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pegawai madrasah dalam hal peningkatan kompetensi profesional. Pegawai madrasah akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan standar akreditasi dan proses akreditasi. Penelitian ini juga dapat mendorong pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai untuk pegawai madrasah guna meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen madrasah.

- b. **Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan:** Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pegawai madrasah dalam proses akreditasi. Dengan memahami tujuan dan manfaat akreditasi yang lebih baik, pegawai madrasah akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam memenuhi persyaratan akreditasi. Hal ini dapat mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan kualitas pengajaran, mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan tugas administratif yang terkait dengan manajemen akreditasi.
- c. **Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja:** Penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi praktis bagi pegawai madrasah dalam meningkatkan manajemen akreditasi. Dengan memperbaiki sistem dokumentasi, pengorganisasian data, dan proses kerja terkait akreditasi, pegawai madrasah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Hal ini akan membantu mengurangi beban kerja yang berlebihan dan memastikan bahwa waktu dan sumber daya yang tersedia digunakan dengan bijaksana untuk mencapai akreditasi unggul.
- d. **Peningkatan Kepuasan Kerja:** Dengan mencapai akreditasi unggul, pegawai madrasah akan merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Mereka akan merasa bangga dan diakui atas upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepuasan kerja yang meningkat juga dapat berdampak positif pada motivasi, keterlibatan, dan loyalitas pegawai madrasah.
- e. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pegawai madrasah dalam hal peningkatan kompetensi profesional, motivasi, efisiensi kerja, dan kepuasan kerja.